



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN METODE TALKING STICK

Farah Ainul Khaq¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Heru Ismaya³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: faraainulkhaq21@gmail.com

Abstract

This research aims to determine teachers' efforts to increase students' interest in learning in the subject of Pancasila Education in class 7 of SMP N 1 Padangan through the application of the Talking Stick method. The Talking Stick method was chosen because it can increase students' active participation and make the learning process more interactive. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through observation, interviews and questionnaires with students and teachers. The research results show that the application of the Talking Stick method can significantly increase students' interest in learning. Students become more enthusiastic, active and enthusiastic in participating in lessons. Apart from that, the interaction between students and teachers is also better, so that the learning process is more dynamic and enjoyable. Thus, the Talking Stick method can be used as an effective alternative in increasing students' interest in learning in Pancasila Education subjects.

Keywords: Interest To Learn, Talking Stick

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 7 SMP N 1 Padangan melalui penerapan metode Talking Stick. Metode Talking Stick dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru juga menjadi lebih baik, sehingga proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, metode Talking Stick dapat dijadikan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Minat belajar, talking stick

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (Ayu Retnowati & Afandi, 2016) bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menginisiasi upaya yang terstruktur dan disengaja dalam menciptakan lingkungan belajar serta proses pengajaran, sehingga memungkinkan siswa

untuk secara proaktif mengembangkan kemampuan mereka. Ini termasuk penguatan nilai-nilai spiritual, kemampuan pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, serta etika yang luhur dan keterampilan yang esensial untuk kepentingan pribadi, sosial, nasional, dan global.

Pancasila sebagai fondasi pendidikan memiliki fungsi vital dalam pengembangan keutuhan nasional. Tugas seorang pendidik, yang menjadi keperluan esensial dalam pembentukan karakter dan moral yang harmonis dengan aspirasi serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, adalah untuk membina kualitas humanitas serta memajukan intelektualitas bangsa (Kholidah, 2018). Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila diintegrasikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sebagai mata pelajaran mandatori, yang bertujuan untuk membina karakter dan moral warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Konstitusi 1945. Kepatuhan terhadap implementasi mata pelajaran ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terutama dalam Pasal 37 Ayat (1) dan Pasal 38 Ayat (2), yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mendorong kesadaran agama, etnis, suku, budaya, dan bahasa dalam rangka membentuk warga negara yang berintegritas dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Pada proses pembelajaran guru berperan dalam pengolahan proses belajar, menjadikan kegiatan belajar menjadi nyaman serta meningkatkan minat belajar siswa agar memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. guru mempunyai kewajiban untuk merancang aktivitas pembelajaran yang dapat memikat dan menarik minat belajar siswa. Strategi dan teknik pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti harus diaplikasikan untuk memfasilitasi perkembangan minat belajar pada siswa. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menampilkan kreativitas tinggi dan mengerti karakteristik individu siswa, serta untuk memperkuat dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa hingga mencapai tingkat yang optimal, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk memiliki minat belajar yang kuat.

Demi mencapai sasaran pendidikan, diharapkan seorang pendidik dapat membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi para siswa, mengingat metode pengajaran yang dipilih oleh guru berdampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Guru selalu berupaya keras untuk memastikan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa secara efektif. Sebagai strategi untuk menjadi pendidik yang profesional, guru harus mengembangkan kreativitas dalam proses pengajaran (Mudmainah et al., 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan, yang merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar dan menengah, seringkali diabaikan oleh siswa. Ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran ini rendah karena perasaan kebosanan dan kejenuhan terhadap konten yang dianggap mereka kompleks dan bertele-tele dalam buku teks. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan menurun, dan mereka menjadi apatis terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan guru harus mencari metode alternatif seperti penggunaan *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa (Fauziah &

Ninawati, 2022). Dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat indikasi bahwa minat belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa konten pelajaran ini mengharuskan siswa untuk mengingat informasi dalam jumlah besar. Selain itu, guru seringkali memilih untuk menerapkan strategi mengajar berupa monolog yang berpotensi mengakibatkan kejenuhan serta kebosanan di kalangan siswa. Adapun selama proses pembelajaran, sering terjadi situasi di mana siswa lebih memilih berinteraksi dengan teman sebangkunya daripada memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.

Pendekatan *talking stick* di dalam pengajaran memiliki sejumlah manfaat yang beragam. Ini termasuk penilaian kesiapan siswa untuk belajar, mengasah kemampuan cepat dalam membaca serta memahami, dan memotivasi siswa agar lebih rajin dan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, metode ini memfasilitasi penyajian materi yang tidak hanya jelas tetapi juga menarik, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis siswa (Ayu Retnowati & Afandi, 2016). Hubungan antara bahasa dan pikiran untuk memahami dan meningkatkan komunikasi (Rika Jazilatul Kholidah et al., 2023) pada dasarnya metode *talking stick* ini juga dapat melatih siswa untuk berbicara pada umum.

Para pakar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Padangan dan hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar para siswa di kelas VII sangat kurang, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tercatat ada beberapa siswa yang tidak memberikan perhatian saat guru sedang menyampaikan materi. Hal ini berakibat pada sesi tanya jawab yang diadakan untuk membahas konten pelajaran, di mana hanya satu atau dua siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, sementara yang lain tidak mampu memberikan jawaban sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa tidak menaruh perhatian pada penjelasan yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Lebih jauh, ketika materi disampaikan dengan kurang jelas, para siswa cenderung tetap diam dan enggan mengajukan pertanyaan kepada guru. Keadaan ini menegaskan bahwa rendahnya minat belajar di kalangan siswa, yang memerlukan upaya intensif dari guru dalam proses pengajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Berbagai teknik telah digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk wawancara, observasi, pengisian angket/kuisisioner, serta penggunaan dokumentasi. Prosedur analisis data dalam kajian ini meliputi analisis kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman yang dilansir oleh Sugiyono (2007: 204), tahapan analisis data meliputi penggalan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sebagai langkah akhir. Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai data dan sumber yang sudah tersedia. Triangulasi meliputi berbagai jenis, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penggunaan angket juga sebagai validasi data, berikut adalah skor setiap jawaban soal dalam angket :

Tabel 1 kriteria jawaban

Skala jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

$$\text{Presentase karakter siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang di capai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah menghitung skor presentase maka akan tersimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2 kriteria skor

Presentase	Kategori
$85\% \leq RS$	Sangat Baik
$70\% \leq RS \leq 85\%$	Baik
$50\% \leq RS \leq 70\%$	Kurang Baik
$RS < 50\%$	Tidak Baik

Pernyataan tersebut dikemukakan oleh (Mardianto et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara yang diinisiasi oleh peneliti terhadap Bapak Andi Wiratmoko, S.Pd., yang menjabat sebagai guru Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Padangan, terungkap tentang teknik yang diterapkan guru untuk memajukan minat belajar siswa melalui penggunaan metode Talking Stick. Kapasitas pengajaran yang dimiliki oleh seorang guru sangat krusial untuk ditingkatkan pada semua tingkatan pendidikan, terutama ketika mendidik di kelas VII siswa SMP yang menerapkan kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum tersebut, terdapat tuntutan agar siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Peran guru menjadi sentral dalam memfasilitasi dan memajukan minat belajar aktif dari siswa melalui penggunaan kreativitas guru.

Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memperkuat keaktifan serta minat belajar siswa selama proses kegiatan pendidikan. Penerapan berbagai teknik Pembelajaran yang tepat dan variatif dapat mengeliminasi sikap tidak aktif dari para peserta didik, yang pada gilirannya dapat menstimulasi keinginan mereka untuk belajar. Hal ini juga memfasilitasi

interaksi yang lebih intensif antara siswa dan lingkungan sekitarnya, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kapasitas dan minat mereka. Sebagai contoh, pemanfaatan metode Talking stick oleh guru dapat menjadi salah satu pendekatan efektif.

Implementasi media pembelajaran oleh pengajar Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Padang, Kabupaten Bojonegoro, telah diperkuat berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Observasi tersebut mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan lebih banyak antusiasme dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan dalam hasil belajar mereka dibandingkan dengan sebelumnya, ketika metode ceramah masih digunakan. Penggunaan teknik pengajaran dalam kegiatan edukatif dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, serta stimulasi kegiatan belajar yang berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa.

Dalam proses pendidikan yang menerapkan Pendidikan Pancasila, penggunaan metode talking stick terbukti esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran ini memberikan dampak positif yang signifikan, memfasilitasi keaktifan siswa secara efektif. Metode ini bertujuan untuk membentuk keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap sesi pembelajaran serta membantu mereka mempertahankan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan keberhasilan guru dalam mengimplementasikan metode Talking Stick untuk memperkuat minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif, menyenangkan, dan memiliki arti yang signifikan. Keceriaan dan semangat tinggi siswa selama proses pembelajaran mengindikasikan bahwa mereka memberikan reaksi positif terhadap materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan menggunakan media pembelajaran Talking Stick, yang dapat digolongkan ke dalam kategori baik. Instrumen yang dipergunakan untuk menilai persepsi siswa mengenai metode pengajaran guru dalam edukasi materi PPKn yang bertujuan memperkuat kedisiplinan siswa adalah sebuah kuesioner berbentuk angket tertutup (Mardianto et al., 2022). Data tanggapan siswa yang sudah diolah tercantum dalam tabel yang terlampir berikut ini.

Tabel 1 Respon Siswa

Indikator	Rata - Rata	Kategori Rata - Rata
1. Apakah mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mudah dipahami?	78	Baik
2. Apakah menurut anda mata Pelajaran Pendidikan Pancasila itu membosankan?	75	Baik
3. Apakah menurut anda mata Pelajaran Pendidikan Pancasila itu menyenangkan ?	63	Kurang Baik
4. Apakah menurut anda saat mata Pelajaran berlangsung anda cenderung merasa jenuh?	74	Baik

5. Ketika mata Pelajaran berlangsung apakah guru selalu menggunakan metode Konvensional (ceramah)?	76	Baik
6. Apakah anda mengetahui metode <i>Talking Stick</i> ?	78	Baik
7. Apakah guru pernah menerapkan metode <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila?	78	Baik
8. Apakah metode <i>Talking Stick</i> mampu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi yang telah disampaikan?	89	Sangat Baik
9. Apakah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan metode <i>Talking Stick</i> ?	91	Sangat Baik
10. Apakah melalui metode <i>Talking Stick</i> mampu meningkatkan hasil penilaian anda?	92	Sangat Baik
Rata – Rata	79	Baik

Dari table diatas kita dapat melihat bahwa Indikator pertama diperoleh presentase skor sebesar 78% dan dikategorikan baik. Hal ini terlihat jelas bahwa siswa memahami mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan pada indicator yang kedua diperoleh presentase 75% ini menunjukkan bahwa siswa merasa jenuh terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila tetapi tidak semua. Kemudian indikator yang ketiga memperoleh presentase 63% dan dikategorikan kurang baik ini menunjukkan bahwa siswa merasa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila menyenangkan, tapi hanya sedikit siswa yang merasa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila menyenangkan. Dan presentase yang keempat memperoleh skor 74% dan ini dikategorikan baik yang mana hampir seluruh siswa dalam kelas merasa jenuh saat pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Kemudian indikator yang kelima diperoleh presentase 76% tingginya persentase ini menunjukkan bahwa guru masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah). Dan inidikator yang keenam memperoleh persentase 78% hal ini artinya Sebagian besar siswa mengetahui metode *Talking Stick*, menunjukkan bahwa metode ini sudah dikenal di kalangan siswa. Kemudian indikator persentase yang ketujuh memperoleh skor 78% hal ini artinya menunjukkan bahwa metode *talking stick* sering diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dan persentase yang kedelapan memperoleh skor 89% ini menunjukan bahwa metode *talking stick* membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan efektif bagi pemahaman siswa. Kemudian indikator persentase yang kesembilan memperoleh skor 91% hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi menyenangkan dengan metode *talking stick*. Dan persentase kesepuluh memperoleh skor 92% hal ini menunjukkan mayoritas siswa merasa bahwa metode *talking stick* ini membantu mereka mendapatkan hasil penilaian yang lebih baik. Selain metode ini menarik minat siswa tetapi juga efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa skor umum mencapai 79%, yang diklasifikasikan sebagai hasil yang baik. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan metode talking stick dalam meningkatkan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar dan juga dapat memberi efek yang menyenangkan bagi siswa. Cara mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* ini adalah dengan melihat hasil belajar dan persepsi siswa mengenai penerapan model pembelajaran ini. Dengan hasil evaluasi yang berupa hasil belajar dan persepsi siswa, yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari siswa sudah cukup memuaskan sedangkan persepsi siswa melalui angket menunjukkan bahwa 89 % siswa menyatakan bahwa dengan metode membantu siswa menjadi lebih paham dan 92% siswa menyatakan bahwasannya metode tersebut membantu mereka mendapatkan hasil penilaian yang lebih baik penerapan metode pembelajaran ini efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Retnowati, D., & Afandi, M. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN BALEREJO 01 Oleh. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR, III(1)*, 20.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Kholidah, N. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di IKIP PGRI Bojonegoro. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2(14), 697–698. [https://www.sfu.ca/~palys/Purposive sampling.pdf](https://www.sfu.ca/~palys/Purposive%20sampling.pdf)
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322>
- Mudmainah, S., Saputri, ernia duwi, & Ismaya, H. (2023). *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*. 2(4), 340–353.
- Rika Jazilatul Kholidah, N., Heru Woro Prastiwi, C., Zuhriah, F., Ika Yulianti, S., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(2), 245–254. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>